

**SUBJECTIVE WELL BEING GURU HONORER DI PONDEK
PESANTREN DARUL FALAH LUBUK TAROK
KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Sarjana
Pendidikan
Strata Satu (S1)**



Oleh
YATRI MARNELLI
NIM. 18329034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DEPARTEMEN ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

**SUBJECTIVE WELL BEING GURU HONORER DI PONDOK
PESANTREN DARUL FALAH LUBUK TAROK
KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan
Strata Satu (S1)



Oleh
YATRI MARNELLI
NIM. 18329034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DEPARTEMEN ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

“Subjective Well Being Guru Honorer Di Pondok Pesantren Darul Falah

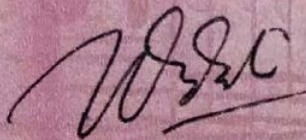
Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung”

Nama : Yatri Marnelli
NIM/TM : 18329034/2018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 3 November 2022

Mengetahui,
Ketua Departemen,

Disetujui Oleh
Pembimbing,



Dr. Wirdati, M. Ag
NIP. 19750204 200801 2 006



Dr. Rini Rahman, S.Ag, M.Ag
NIP. 19781122 200604 2 002

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus pada Ujian Skripsi
Departemen Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jumat, 26 Agustus 2022

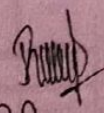
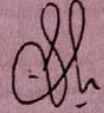

Dengan Judul :

***Subjective Well Being Guru Honorar Di Pondok Pesantren
Darul Falah Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung***

Nama : Yatri Marnelli
NIM/TM : 18329034/2018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 3 November 2022

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Rini Rahman, S.Ag, M.Ag	1. 
2. Anggota	: Sulaiman, S.PdI., M.Pd	2. 
3. Anggota	: Rahmi Wiza, S.PdI., M.A.	3. 

**Mengesahkan
Dekan FIS UNP**


Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 19840 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yatri Marnelli
NIM/TM : 18329034/2018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Strata satu (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "***Subjective Well Being Guru Honorer Di Pondok Pesantren Darul Falah Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung***" adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang benar. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis ataupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Institusi Universitas Negeri Padang ataupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 3 November 2022

Saya Yang Menyatakan,



Yatri Marnelli

NIM. 18329034

***SUBJECTIVE WELL BEING* GURU HONORER DI PONDOK
PESANTREN DARUL FALAH LUBUK TAROK
KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan
Strata Satu (S1)



Oleh
YATRI MARNELLI
NIM. 18329034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DEPARTEMEN ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

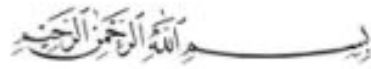
ABSTRAK

Yatri Marnelli 18329034/2022. *Subjective Well Being Guru Honorer Di Pondok Pesantren Darul Falah Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. Skripsi.* Program Studi Pendidikan Agama Islam. Departemen Ilmu Agama Islam. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *subjective well being* guru honorer di Pondok Pesantren Darul Falah Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. Guru honorer di Pondok Pesantren Darul Falah memperoleh gaji berdasarkan jam mengajar yang diperoleh, yakni satu jam pelajaran diberi upah sebesar Rp22.000,00. Gaji guru honorer hanya berasal dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang sistem pencairan dananya sebanyak satu kali dalam waktu tiga bulan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan pada penelitian ini difokuskan kepada guru honorer di Pondok Pesantren Darul Falah Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung yang mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan masa mengajar sudah di atas lima tahun. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti menetapkan sebanyak lima orang guru honorer dari jumlah total guru honorer sebanyak 24 orang di Pondok Pesantren Darul Falah Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari tiga teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang menjadi penyebab kurangnya kesejahteraan yang dirasakan oleh guru honorer di Pondok Pesantren Darul Falah adalah karena minimnya gaji yang diperoleh. Walaupun dengan kondisi yang demikian, guru honorer di Pondok Pesantren Darul Falah Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung tetap bertahan pada pekerjaannya. Untuk mengetahui *subjective well being* guru honorer di Pondok Pesantren Darul Falah dilihat berdasarkan dua aspek penting, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Dari penelitian yang dilakukan, *subjective well being* mengarah kepada kedua aspek tersebut yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Dari aspek kognitif, *subjective well being* dapat dilihat dari alasan guru honorer mengajar di pondok, alasan guru honorer memilih bertahan mengajar di pondok dan kepuasan yang diperoleh selama mengajar di pondok. Berdasarkan aspek afektif, *subjective well being* mengarah kepada afek positif dan afek negatif. Afek positif tersebut juga dapat dilihat dari alasan guru honorer memilih mengajar, alasan guru honorer memilih bertahan mengajar dan kepuasan yang diperoleh selama mengajar. Sedangkan afek negatif dapat dilihat dari masih adanya kekhawatiran guru honorer karena minimnya gaji yang diperoleh. Berdasarkan faktor yang mendukung, *subjective well being* guru honorer di Pondok Pesantren Darul Falah mencakup kepada tujuh faktor yaitu faktor kebersyukuran, dukungan sosial, kontrol diri, harga diri yang tinggi, sikap optimis, relasi sosial yang positif dan spiritualitas.

Kata Kunci: *Subjective Well Being*, Guru Honorer, PAI



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Alhamdulillahillobbil'alamiin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya selama ini hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "***Subjective Well Being Guru Honorer Di Pondok Pesantren Darul Falah Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung***". Sholawat dan doa semoga selalu tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sang suri tauladan umat manusia utusan Allah SWT, membawa manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh akan ilmu seperti yang dapat kita rasakan saat ini. Ucapan terima kasih dan doa terbaik untuk kedua orang tua, Bapak M.Nur dan Ibu Asminar yang selalu mendoakan, menyayangi, dan memberikan dukungan setulus hati dalam setiap proses kehidupan juga penyelesaian skripsi ini.

Terselesaikannya skripsi ini juga tidak terlepas dari dukungan beberapa pihak yang memberikan dukungan berupa motivasi dan doa. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Gancfri, Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, karyawan Universitas Negeri Padang yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam mengurus administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
3. Ibu Dr. Wirdati, M.Ag, selaku Ketua Departemen Ilmu Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

yang telah mendorong dan memberikan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

4. Bapak Rengga Satria, M.A selaku Sekretaris Departemen Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ahmad Kosasih, M.Ag selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing penulis dengan sabar dan ikhlas dari awal mulai perkuliahan sampai pada akhir perkuliahan ini dengan baik.
6. Ibu Dr. Rini Rahman, S.Ag, M.Ag selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan ilmu dan arahan kepada penulis dengan sabar dan ikhlas hingga akhir penyelesaian skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Sulaiman, S.Pd.I, M.Pd dan Ibu Rahmi Wiza, S.Pd.I, M.A selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan ilmu dan arahan kepada penulis dengan sabar dan ikhlas hingga akhir penyelesaian skripsi ini dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Departemen Ilmu Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada selama menjalani perkuliahan. Staf administrasi Departemen Ilmu Agama Islam yang telah membantu penulis selama perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
9. Bapak Fauzan Azmi, Lc. M.Pd selaku pimpinan Pondok Pesantren Darul Falah yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk menjalankan penelitian di Pesantren Darul Falah Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung.
10. Bapak dan Ibu Guru honorer di Pondok Pesantren Darul Falah, terutama Ibu Fauziah, S.Pd.I, Ibu Jusnaritawilis, S.Pd, Bapak Zulmetondri, S.Pd. Bapak Randi Syaputra, S.Hum dan Bapak Muhammad Waltalzi, A.M.d, S.Pd yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan informasi pengalaman terkait isu penelitian ini.

11. Keluarga penulis yang telah membantu baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Teman dekat dan sahabat mahasiswa IAI seluruh angkatan yang telah mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Dewi Sarina sebagai sahabat yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.
14. Yumita, Intan Fuadi Hasibuan yang juga sahabat dan teman seperjuangan yang telah memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk data penelitian skripsi ini terutama informasi penulis.

Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak dan khususnya bagi penulis dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, tidak ada yang dapat penulis berikan selain ucapan teima kasih yang sebesar-besarnya serta untaian doa. Semoga amal baik kalian semua diteima oleh Allah SWT dan mendapatkan balasan berlipat ganda oleh Allah SWT. Aamiin Allahumma Aamiin.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Padang, 18 Agustus 2022

Yatri Marnelli
NIM/TM 18329034//2018

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Penjelasan Judul.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Landasan Teori	13
1. <i>Subjective Well Being</i>	13
2. Guru Honorer.....	34
3. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).....	38
4. Pondok Pesantren.....	47
B. Deskripsi Lokasi Penelitian	50
C. Penelitian Relevan	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	62
A. Metode dan Jenis Penelitian	62
B. Sumber Data	63
C. Instrumentasi Penelitian.....	64
D. Teknik Pengumpulan Data	65
E. Teknik Analisis Data	66
F. Teknik Keabsahan Data.....	69

BAB IV_HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Hasil Penelitian.....	70
B. Pembahasan	89
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN.....	117

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel.4.1 Wawancara tentang alasan memilih mengajar.	73
Tabel.4.2 Wawancara tentang alasan memilih bertahan mengajar.....	75
Tabel.4.3 Wawancara tentang alasan memilih bertahan mengajar.....	86
Tabel.4.4 Wawancara Ibu Fauziah, S.PdI.....	83
Tabel.4.5 Wawancara Ibu Jusnaritawilis, S.Pd.....	81
Tabel.4.6 Wawancara Bapak Zulmetondri, S.Pd.....	85
Tabel.4.7 Wawancara Bapak Randi Syaputra, S.Hum.....	86
Tabel.4.8 Wawancara Bapak Muhammad Waltalzi, A.Md. S.Pd.....	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar. 3.1 Teknik Analisis Data Konsep Milles dan Huberman.....	68



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan karena mempunyai arti yang fundamental dalam menjalani kehidupannya Selain sebagai sumber pengetahuan, pendidikan (Romdin, 2020). Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ
إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: *"Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya?" (QS. At-Taubah: 122).*

Berdasarkan ayat tersebut maka diketahui memperoleh pendidikan adalah hal yang sangat diperlukan. Juga menjelaskan tentang kelengkapan dari hukum-hukum yang berkaitan tentang perjuangan (berjihad) di jalan Allah bukan hanya dilakukan dengan ikut berperang namun juga bisa melalui perjuangan untuk pendidikan yakni memperoleh ilmu dan memperdalam agama (al-Qurtubi, 2005). Perang pada dasarnya bukanlah *fardhu 'ain* yang hukumnya waib bagi setiap orang, namun perang hukumnya adalah *fardhu kifayah* yang apabila telah dilaksanakan oleh sebagian maka gugurlah kewajiban bagi sebagian yang lain (Al-Maraghi, 1974).

Maka apabila sebagian dari mereka sudah ada yang berjihad menuju medan perang maka hendaklah sebagian yang lain berjihad dengan cara mencari

ilmu dan memperdalam ilmu agama sehingga kelak diantara mereka ada yang bisa memberi bimbingan, mengajarkan, dan mengingatkan orang lain tentang sesuatu dari ilmu yang sudah mereka peroleh selama menjalani pendidikan (Yunus, 1979).

Dalam UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh diri, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki beberapa peranan penting dalam kehidupan manusia, seperti meningkatkan keahlian yang akan sangat berguna untuk karir kedepannya. (Alpian et al., 2019).

Manusia memiliki kebutuhan dasar yaitu pendidikan guna mencapai kesuksesan dalam membentuk generasi penerus bangsa yang maju (Ayudahla & Kusumaningrum, 2019). Dengan adanya pendidikan, maka kita bisa membentuk diri menjadi pribadi yang lebih baik. Hal itu terbukti langsung dengan kita memiliki pengetahuan yang berkembang, terutama dalam memahami kehidupan (Alpian, et al., 2019).

Pendidikan yang berhasil tidak luput dari peranan guru yang memiliki kualitas. Guru memiliki tugas mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi siswanya (Romdin, 2020). Di masa sekarang, apabila ditinjau satu persatu antara permasalahan pendidikan dan guru, keduanya memiliki peran yang sangat penting sehingga semakin jelas bahwa pendidikan dan guru harus semakin diperhatikan (Romdin, 2020). Profesi sebagai guru seharusnya menjadi

pekerjaan yang menyenangkan, namun pada kenyataannya sering terjadi adalah ketegangan lantaran pergantian keadaan kerja yang begitu berat, juga memiliki beban lain seperti pekerjaan, sosial ekonomi hingga berbagai rintangan untuk mencapai kemajuan karir memiliki hubungan yang kuat dengan jaminan kesejahteraan bagi guru (Romdin, 2020).

Pekerjaan yang sangat banyak diinginkan oleh masyarakat pada saat ini salah satunya yaitu guru yang telah diangkat sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil). Tingginya gaji dari profesi tersebut membuat masyarakat yakin akan kesejahteraannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Darmaningtyas (2015) menyatakan bahwa guru dikelompokkan menjadi Guru Negeri, Guru DPK (guru PNS yang mengajar di swasta), GTY (guru tetap di swasta), Guru Bakti (guru yang menggantikan guru negeri yang sedang cuti, serta GTT atau guru tidak tetap (guru honor negeri dan guru honor swasta). Karena pengelompokan tersebut, maka juga mengakibatkan berbedanya gaji, fasilitas, maupun tunjangan terhadap guru-guru tersebut. Sebagai contoh, guru honorer atau GTT akan mendapatkan gaji yang lebih kecil, yakni dibawah Upah Minimum Regional atau biasa disebut UMR (Hanifa, Muslihudin, & Hartati, 2016).

Guru honorer diangkat secara resmi untuk mengatasi kurangnya guru yang bertugas di suatu sekolah (Mulyasa, 2013). Namun, rendahnya upah yang diterima oleh guru honorer menjadi bagian persoalan yang saat ini perlu perhatian besar dari pemerintah. Hal itu dikarenakan hak yang mereka terima belum sebanding dengan tugas sekolah yang mereka emban sebagai tenaga pendidik (Chatib, 2011).

Dewi & Nasywa (2019) menyampaikan bahwa pengabdian guru honorer pada masa sekarang sangatlah besar. Guru honoree memiliki kewajiban yang tidak jauh berbeda dengan guru PNS, namun sangat jauh perbedaan penghasilan yang diterima. Persoalan ini sangat bertentangan dalam aturan Islam tentang Hak Asasi Manusia yaitu mengenai hak bekerja dan mendapatkan upah. Jika dipandang dalam perspektif Islam, di dalam sebuah hadits yang berbunyi: *Berilah pekerja itu upahnya sebelum kering keringatnya* (HR. Ibnu Majah) (Asiah, 2017). Dilihat dari segi ekonomi, kehidupan guru honorer belum dapat dikatakan sejahtera. Oleh karena itu, masih banyak guru honorer yang terpaksa mencari pendapatan lain untuk mencukupi kebutuhannya. Namun, dengan kondisi tersebut juga banyak dari mereka yang menikmati pekerjaannya meskipun memang terlihat agak sulit (Dewi & Nasywa, 2019).

Kebahagiaan secara operasional didefinisikan sebagai *subjective well being* (SWB). *Subjective well being* adalah tanggapan individu mengenai pengalaman hidupnya (Ariati, 2010). Synder & Lopez (2002) juga mengartikan *subjective well being* merupakan evaluasi kognitif dan afektif seseorang dalam hidupnya, sebagaimana yang disampaikan oleh Schimmack (2008) *subjective well being* terbagi atas dua komponen umum, yakni komponen kognitif (penilaian terhadap hidup) dan komponen afektif (sikap/emosional dalam menjalani hidup). Luthans (2006) juga menyampaikan bahwa tingkat SWB tiap individu tidaklah sama, hal ini juga berlaku pada yang guru honorer. Beberapa hal yang mempengaruhi *Subjective well being* seseorang yaitu tingkat bersyukur,

dukungan sosial, kontrol diri, harga diri, sikap optimis, relasi sosial yang positif, serta spiritualitas.

Pembahasan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT tidak mungkin habis begitu saja. Manusia berkerja dengan tujuan utama mencari nafkah supaya bisa memenuhi kebutuhannya. Sedangkan tujuan tertingginya yaitu supaya bisa berkarir serta mengembangkan diri. Bagaimana cara manusia memenuhi kebutuhannya dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang mereka lakukan. Jika mereka menikmati pekerjaannya, maka akan terlihat dari perilaku mereka selama menjalani pekerjaan tersebut (Munandar, 2008). Jika mereka senang selama menjalani pekerjaan, artinya mereka nyaman dan puas dengan hasil yang mereka dapatkan (Saihu, 2019).

Problematika guru honorer sampai saat ini adalah kondisi yang belum terjamin kesejahteraannya terutama dalam hal finansial. Para guru honorer yang diangkat oleh sekolah untuk mengajar sering kali tidak mendapatkan gaji yang seharusnya. Ditambah dengan adanya kesenjangan antara guru yang sudah berstatus PNS (Pegawai Negeri Sipil)/ASN (Aparatur Sipil Negara) di sekolah tersebut. Dilihat dari kenyataan secara jelas dapat dilihat adanya perbedaan kesejahteraan antara guru PNS dan guru honorer. Dalam segi pendapatan tentu guru honorer mendapatkan pendapatan yang lebih minim. Diberlakukannya UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, diharapkan dapat memberikan kebijakan untuk menangani adanya kesenjangan antara para guru, namun pada realitanya hal tersebut sulit untuk diwujudkan. Kenyataan dilapangan bahwa para guru khususnya guru honorer, baik yang swasta maupun negeri masih sama sama

berjuang untuk mendapatkan kesejahteraan dan status kepegawaian mereka (Nugraha, et. al., 2022). Selain mengenai masalah finansial, guru honorer juga mengalami beban mental baik itu di lingkungan masyarakat, sekolah, atau bahkan dari keluarga mereka sendiri.

Islam telah mengatur tentang hak setiap manusia dalam memperoleh kehormatan diri, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Isra': 70 yang berbunyi:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَهْدِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya: *Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.*

Al-quran surat Al-Isra' ayat 70 menekankan bahwa Allah memuliakan manusia di bumi ini. Kemuliaan diri merupakan hak utama setiap manusia yang terjalin menjadi satu dengan sifat kemanusiaan itu sendiri. Setiap individu hidup dalam kelompok manusia yang selalu dinamis. Hubungan kemanusiaan yang terjadi sebagai bagian dari kodrat manusia sebagai makhluk sosial sehingga kehormatan diri itu harus terjalin, dijaga dan tidak boleh dilanggar (Hafniati, 2018).

Sebagaimana dari persoalan yang telah disebutkan sebagai seorang guru honorer secara umum, hal tersebut juga dialami oleh rata-rata guru honorer yang mengajar di Pondok Pesantren Darul Falah Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. Pondok Pesantren Darul Falah merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Sijunjung. Pondok Pesantren Darul Falah merupakan sekolah

keagamaan yang satu tingkat dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Walaupun dinamakan Pondok Pesantren, namun Pondok Pesantren Darul Falah bukan sekolah dengan sistem pondok pada umumnya di mana pondok hanya dijadikan sebagai ruang belajar, tidak menjadi tempat tinggal santri. Pondok Pesantren Darul Falah menerapkan kurikulum 2013 ditambah kurikulum agama Islam yang staf pengajarnya berkompeten di bidang pelajarannya masing-masing.

Staf pengajar di Pondok Pesantren Darul Falah terdiri dari guru PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan guru honorer. Setelah melakukan observasi awal ke sekolah pada tanggal 13 Juli 2022 peneliti menemukan bahwa yang menjadi penyebab utama kurangnya kesejahteraan guru di Pondok Pesantren Darul Falah Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung adalah persoalan gaji yang masih jauh di bawah Upah Minimum Regional (UMR). Upah Minimum Regional (UMR) di Kabupaten Sijunjung di tahun 2022 adalah sebesar Rp 2.484.041,00 (Elon, 2022). Jumlah tersebut berbeda sangat jauh dari upah yang didapat oleh guru honorer di Pondok Pesantren Darul Falah.

Sebagaimana wawancara pertama yang telah dilakukan pada tanggal 13 Juli 2022 dengan beberapa guru honorer, salah satunya dengan ibu R, beliau menyampaikan bahwa guru honorer di Pondok Pesantren Darul Falah memperoleh gaji hanya berasal dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Dana BOS yang diberikan disesuaikan dengan jumlah siswa dan sistem pencariannya sebanyak satu kali dalam tiga bulan, sehingga untuk sistem penerimaan gaji bagi guru honorer mengikuti jangka waktu yang sama. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah Pondok Pesantren Darul

Falah pada tanggal 16 Juli 2022, beliau menyampaikan bahwa dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang diperoleh tidak semata-mata untuk gaji guru honorer akan tetapi juga termasuk untuk kebutuhan operasional sekolah. Setelah dimanfaatkan untuk kebutuhan operasional sekolah maka selanjutnya dana tersebut diberikan untuk gaji guru honorer di Pondok Pesantren Darul Falah.

Di Pondok Pesantren Darul Falah, guru honorer memperoleh gaji sesuai dengan jam pelajaran yang didapat yakni sebesar Rp22.000,00 per jam. Apabila jam mengajar yang didapat oleh guru tersebut sedikit tentu gaji yang diperoleh juga semakin sedikit. Pada tanggal 21 Juli 2022, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Siska Putri Utama (guru Fikih dan Seni Budaya) bahwa beliau memperoleh jam mengajar sebanyak 12 jam dalam satu minggu. Apabila dihitung untuk pendapatan satu bulan maka total gaji yang diperoleh hanya berkisar sejumlah Rp1.056.000,00.

Banyak dari guru honorer yang melakukan kerja sampingan untuk menambah pemasukan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Apalagi jumlah guru honorer di Pondok Pesantren Darul Falah cukup banyak yakni 24 orang. Apabila kedepannya ada penambahan guru honorer sedangkan gaji guru hanya berasal dari pencairan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang sesuai dengan jumlah siswa yang sekarang tentu persoalan finansial guru honorer di Pondok Pesantren Darul Falah semakin memprihatinkan. Walau berada pada situasi demikian, guru honorer di Pondok Pesantren Darul Falah Lubuk Tarok tetap memutuskan bertahan pada pekerjaannya yang sekarang.

Dari masalah yang dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "***SUBJECTIVE WELLBEING GURU HONORER DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH LUBUK TAROK KABUPATEN SIJUNJUNG***".

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah *subjective well being*(kesejahteraan subjektif) yang dimiliki oleh guru honorer di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Lubuk Tarok.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa penyebab kurangnya kesejahteraan guru honorer di Pondok Pesantren Darul Falah Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung?
2. Bagaimana *subjective well being* guru honorer di Pondok Pesantren Darul Falah Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung?
3. Apa faktor yang mempengaruhi *subjective well being* guru honorer di Pondok Pesantren Darul Falah Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab kurangnya kesejahteraan guru honorer di Pondok Pesantren Darul Falah Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung.
2. Untuk mengetahui *subjective well being* guru honorer di Pondok Pesantren Darul Falah Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung.

3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi *subjective well being* guru honorer di Pondok Pesantren Darul Falah Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti berharap penelitian ini bisa menambah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan kesejahteraan subjektif guru honorer di sekolah.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi bagi sekolah untuk lebih memperhatikan kesejahteraan guru honorer.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Departemen Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

- c. Bagi Departemen

Sebagai tambahan literatur di Perpustakaan Departemen Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya multitafsir (banyak pemahaman) pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dibutuhkan penjelasan judul/batasan istilah untuk memberikan pemahaman yang jelas. Istilah yang

dipaparkan oleh peneliti dalam judul “***SUBJECTIVE WELL BEING GURU HONORER DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH KECAMATAN LUBUK TAROK***” sebagai berikut:

1. *Subjective Well Being* (Kesejahteraan Subjektif)

Subjective well being adalah tanggapan individu mengenai pengalaman hidupnya berdasarkan komponen kognitif (pemikiran terhadap hidup) dan komponen afektif (sikap dalam menjalani hidup) (Ariati, 2010). *Subjective well being* (kesejahteraan subjektif) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi tentang kepuasan hidup yang dimiliki oleh guru honorer di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Lubuk Tarok.

2. Guru Honorer

Guru dalam Kamus Bahasa Indonesia artinya orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Honorer artinya yang menerima honorarium (bukan gaji tetap) seperti pegawai (Sugono, 2008). Guru honorer adalah guru yang diangkat secara resmi oleh pejabat yang berwenang untuk mengatasi kekurangan tenaga pendidik, namun belum berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) (Mulyasa, 2013). Guru honorer yang dimaksud pada penelitian ini adalah guru yang mengajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu guru fikih, guru bahasa Arab, guru nahwu, guru imla' dan guru ilmu tauhid di Pondok Pesantren Darul Falah.

3. Pondok Pesantren Darul Falah Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung

Pondok berasal dari bahasa Arab yaitu *funduq* yang memiliki arti ruang tidur, asrama, atau wisma sederhana. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),

kata pesantren berasal dari kata santri yang diberi awalan 'pe' dan akhiran 'an' yang dikarenakan pengucapan kata itu kemudian berubah menjadi terbaca 'en' (pesantren), yaitu sebutan untuk bangunan fisik atau asrama di mana seluruh santri bertempat. Istilah pesantren diartikan sebagai lembaga pendidikan Islam, asrama yang ditempati santri untuk mempelajari kitab kalsik dan kitab umum, agar dapat menguasai ilmu agama Islam dengan spesifik juga diamalkan menjadi pedoman hidup serta menekankan urgensi moral di kehidupan masyarakat.

Pondok Pesantren Darul Falah Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung yang dimaksud pada penelitian kali ini adalah sekolah keagamaan yang disediakan bagi para siswa/siswi untuk memperoleh pendidikan umum dan pendidikan agama Islam secara lebih mendalam yang berlokasi di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung.